



Media: Merapi

Hari: Sabtu

Tanggal: 09 Mei 2020

Halaman: 2

Media: **Merapi** Hari: **Sabtu** Tanggal: **09-05-2020** Halaman: **2**

PELONGGARAN TRANSPORTASI KEMBALI DIBERLAKUKAN Terminal Giwangan Belum Terjadi Lonjakan Penumpang



Penumpang bus yang datang di Terminal Giwangan Yogyakarta diperiksa suhu tubuhnya dan dicatat identitas serta tujuannya.

UMBULHARJO (MERAPI) - Kebijakan Kementerian Perhubungan (Kemenhub) yang melonggarkan atau dibukanya kembali transportasi mulai 7 Mei, belum berdampak di Terminal Giwangan Yogyakarta. Bus-bus Antar Kota Antar Provinsi (AKAP) sampai kemarin belum banyak yang beroperasi.

"Belum ada pengaruhnya. Untuk kendaraan luar kota AKAP masih banyak yang belum beroperasi," kata Pengelola Administrasi Perkantoran Satuan Pelayanan Terminal Giwangan Yogyakarta, Aji Fajar, Jumat (8/5).

Meski demikian masih ada beberapa bus AKAP yang masuk Terminal Giwangan. Ter-

utama dari daerah yang tidak menerapkan kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB). Terminal Giwangan Yogyakarta mencatat bus AKAP per 7 Mei kedatangan 25 bus dengan 44 penumpang dan keberangkatan 26 bus dengan 66 penumpang. Jumlah itu justru berkurang dibandingkan data bus AKAP per 6 Mei, kedatangan 36 bus dengan 31 penumpang dan keberangkatan 36 bus dengan 165 penumpang.

"Bus AKAP yang masih beroperasi di Terminal Giwangan dari Purwokerto, Cilacap, Magelang dan Solo," ujarnya.

Dia menegaskan para penumpang bus harus mengikuti protokol kesehatan untuk mencegah persebaran Covid-19 seperti cuci tangan, melalui bilik sterilisasi dan dicek kondisi suhu tubuhnya. Selain itu para penumpang bus yang datang juga dicatat identitasnya dan tujuannya ke Yogyakarta.

Menurut Kepala Dinas Per-

hubungan Kota Yogyakarta Agus Arif, tidak ada perubahan protokol kendaraan dari luar daerah dengan dibukanya kembali operasional transportasi umum oleh Kemenhub. Aturan itu adalah penegasan ketentuan-ketentuan bagi masyarakat dengan kepentingan tertentu yang akan memakai transportasi saat wabah Covid-19 harus memenuhi protokol misalnya surat sehat dan surat tugas.

"Penyekatan kendaraan di tingkat provinsi di perbatasan-perbatasan. Untuk Terminal Giwangan prinsip protokol kesehatan sama. Diberikan kelonggaran transportasi sama saja karena protokolnya juga susah. Pakai surat-surat dan pemeriksaan kesehatan," jelas Agus.

Dia mengaku dari hasil komunikasi informal dengan Dishub Jakarta Bogor Depok Tangerang Bekasi (Jabodetabek), belum ada pergerakan di terminal di sana. Pihaknya berharap kelonggaran transportasi tidak

disalahgunakan masyarakat untuk mudik.

Sementara itu Wakil Walikota Yogyakarta Heroe Poerwadi mengatakan daerah akan lebih senang jika transportasi publik belum dioperasikan kembali. Sebab melihat kondisi saat ini, di mana sebaran virus Corona dari mobilitas warga antar kota masih banyak terjadi.

"Meskipun larangan mudik masih berlaku, tetapi ini akan menjadikan godaan orang untuk mudik. Saat angkutan transportasi publik tidak beroperasi saja, daerah kewalahan untuk memfilter arus yang datang dari kendaraan pribadi atau kendaraan logistik. Kalau sekarang ada transportasi publik, maka

penyaringan kendaraan mudik dan yang dibolehkan menjadi pekerjaan tambahan baru. Ini tentu semakin menambah beban untuk menahan sebaran virus Corona melalui mobilitas antar kota," terang Heroe.

(Tri)-d

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Perhubungan	Netral	Segera	Untuk Diketahui

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Perhubungan	Netral	Segera	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 02 Agustus 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005